

FUNGSI MODALITAS DAROU BERMAKNA SUIRYOU DALAM KOMIK MEGUMI NO DAIGO

Suzanti Ambarwati. Pembimbing: Diah Soelistyowati, S.S, M.Hum.
Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang bagaimana fungsi pemakaian modalitas *darou* yang mengandung makna *suiryou* (dugaan). Sumber data diambil dari komik Megumi no Daigo dengan menggunakan tiga teori fungsi modalitas *darou* dari Miyazaki, et al (2002) yaitu sebagai dugaan pembicara berdasarkan imajinasi, sebagai penilaian subjektif pembicara, dan sebagai konfirmasi suatu kejadian. Data *darou* dari komik Megumi no Daigo sebanyak tujuh (7) buah yang mengandung makna *suiryou*. Fungsi *darou* bermakna *suiryou* yang terdapat dalam komik *Megumi no Daigo* yaitu sebagai dugaan pembicara berdasarkan imajinasi pembicara. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi dari modalitas *darou* yang memiliki makna *suiryou*.

Kata Kunci: *darou, suiryou, modalitas, makna, fungsi.*

PENDAHULUAN

Modalitas digunakan dalam berbagai bahasa di dunia. Misalnya, pada bahasa Inggris, Indonesia dan Jepang. Modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yakni mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan, atau keizinan. Dalam bahasa Indonesia modalitas dinyatakan secara leksikal (Chaer, 1994: 162). Pada bahasa Jepang, modalitas pun cukup beragam yaitu *kakugen* (kepastian atau persetujuan), *meirei* (perintah untuk melakukan sesuatu), *kinshi – kyoka* (larangan atau ijin untuk melakukan sesuatu), *Irai* (permohonan atau perintah untuk tidak melakukan sesuatu), *toui* (menyatakan saran), *ishi moushide kanyuu* (untuk mengajak atau menawarkan sesuatu kepada orang lain), *ganbou* (menyatakan keinginan sendiri atau orang lain untuk melakukan sesuatu), *gaigen* (menyatakan dugaan), *setsumei* (mengungkapkan alasan dalam menjelaskan suatu hal), *hikyou* (menyatakan perbandingan). Salah satu dari modalitas yang terdapat di Jepang adalah *gaigen* atau ketidakpastian. Modalitas yang termasuk dalam *gaigen* adalah *darou, sou da, rashii, kamoshirenai, hazu da, dan sebagainya.* (Masuoka, 1992). Fungsi dari salah satu modalitas *gaigen* yaitu *darou*, terdapat 3 jenis yaitu, sebagai dugaan pembicara atas suatu hal berdasarkan imajinasi dari penutur, sebagai penilaian subjektif penutur, dan sebagai bentuk konfirmasi. (Miyazaki, 2002). Makna *Darou* sendiri tidak bisa diketahui tanpa konteks yang ada. (Sugimura, 2004). *Darou* secara garis besar mempunyai dua makna, yaitu *kakunin* dan *suiryou*. *Kakunin* (konfirmasi) merupakan makna dimana penutur menganggap mitra tutur sudah tahu atau paham atau memiliki informasi yang sama dengan penutur, sedangkan *suiryou* (perkiraan) merupakan makna dimana penutur menganggap mitra tutur belum tahu atau belum paham atau tidak memiliki informasi yang sama dengan penutur.

Berdasarkan ketiga fungsi *darou* yang diungkapkan oleh Miyazaki tersebut, penulis ingin mengetahui fungsi apa saja yang terdapat pada modalitas *darou* bermakna *suiryou* dengan menggunakan sumber data berupa komik. Komik yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah komik Jepang yaitu komik *Megumi no Daigo* jilid kelima.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan apa saja fungsi modalitas *darou* bermakna *suiryou* yang terdapat dalam komik *Megumi no Daigo*, berdasarkan teori konteks dari Halliday untuk menentukan fungsi modalitas

darou . Sebagai bahan pertimbangan yaitu teori fungsi *darou* dari Miyazaki, sedangkan makna dari modalitas *darou* menggunakan teori berdasarkan Nitta.

Data berjumlah tiga belas (13) diambil dari komik berbahasa Jepang dengan judul *Megumi no Daigo* seri kelima. Jumlah data yang mengandung modalitas *darou* dengan makna *suiryō* mengambil data yang mengandung modalitas *darou* sebanyak tujuh (7) data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tiga fungsi *darou* menurut Miyazaki, analisis fungsi yang pertama yaitu menyatakan dugaan terhadap situasi berdasarkan imajinasi penutur. Arti imajinasi berdasarkan KBBI yaitu daya pikir untuk membayangkan (angan-angan) atau menciptakan gambar (lukisan, karangan) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.

Konteks 1

(おじさんから手紙) 確か、朝比奈さんと呼ばれていた消防士さん、あなたのおかげで救われた命、これからは第二の人生の始まりと思って、夫婦、力を合わせて生きてゆきます。本当にありがとう。あの。。ホテル火災の時のおじさん、お婆さん。。あの美人の先生が、俺のところへ相談に来たよ。朝比奈くんは、大丈夫でしようか、って。。

ダイゴ：五味さん！！落合先生が。。

五味：おまえのおふくろさんも、同じような気持ちなんだろうなあ。だけど。。。おふくろさんだから、来ない。必死におまえを信じて、帰りを待ってるんだ。

ダイゴ：。。。。

'(Ojisan kara Tegami) tashika, asahina san to yobareteita shouboushi san, anata no okage de sukuwareta inochi, kore kara wa daini no jinsei no hajimari to omotte, fuufu, chikara wo awasete ikite yukimasu. Hontou ni arigatou. Ano.. hoteru Kasai no toki no ojisan, obasan..'

'Ano bijin no sensei ga, ore no tokoro he soudan ni kita yo. Asahina kun wa, daijyoubu deshouka, tte..'

Daigo : *'Gomi san!! Ochiai sensei ga..'*

Gomi : *'omae no ofukuro san mo, onaji you na kimochi nan darounaa. Dakedo.. ofukuro san dakara, konai. Hisshi ni omae wo shinjite, kaeri wo matterunda.'*

Daigo :

(surat dari seorang paman yang pernah diselamatkan oleh Daigo) Betul, petugas pemadam kebakaran yang dipanggil sebagai saudara Asahina, pertolongan anda dalam menyelamatkan nyawa, saya pikir mulai saat ini memulai kehidupannya yang kedua, sepasang suami istri, mempertemukan kekuatan untuk hidup. Terimakasih banyak. Paman dan bibi pada hotel yang terbakar saat itu. Guru yang cantik itu datang bertanya ke tempat saya. Dia berkata, apakah Asahina baik-baik saja..

Daigo : saudara Gomi! Apakah ibu guru Ochiai..

Gomi : ibu kamu pun, mungkin punya perasaan yang sama.. tapi, karena ibu kamu tidak datang. Dengan gelisah, percaya kepadamu dan menunggumu pulang.

Daigo :(terkejut)

STRUKTUR SINTAKSIS

おまえ/の/おふくろさん/も/同じ/ような/気持ち/なん/だろうなあ。//

proN/ part/ N/ part/ N/ proNadj/ N/ proN/ mod//

omae/ no /ofukuro san/ mo, /onaji/ you na/ kimochi /nan /darou /naa. //

Kamu/ part/ ibu/ part/ sama/ seperti/ perasaan/ apa/ mod//

だけど。。。//

conj//

Dakedo..//

tapi//

おふくろさんだから、来ない。//

N/ conj/ V//

ofukuro san / dakara / konai.//

ibu/ karena/ tidak datang//

必死におまえを信じて、帰りを待ってるんだ//

adj/ part/ proN/ part/ V/ N/ part/ V//

Hisshi/ ni / omae/ wo / shinjite,/ kaeri / wo / matterunda.//

cemas/ part/ kamu/ part/ merasa/ pulang/ part/ menunggu//

KONTEKS

1. Medan Wacana

Medan wacana pada konteks (1) adalah suasana di dalam kantor Gomi saat jam kerja. Informasi pada konteks (1) merujuk pada “*onaji kimochi nan darou na..* (mungkin punya perasaan yang sama)”, maksudnya adalah perasaan yang sama antara ibu Daigo dan ibu guru Ochiai.

2. Pelibat Wacana

Gomi sebagai pemberi informasi, Daigo sebagai penerima informasi. Terlihat pada kalimat “saudara Gomi! Apakah ibu guru Ochiai..” Kata Daigo. “Ibu kamu pun mungkin punya perasaan yang sama...” kata Gomi. Hubungan antara Gomi dan Daigo yaitu Gomi sebagai atasan dan Daigo sebagai anak buah Gomi.

1. Sarana Wacana

Sarana wacana pada konteks (1) merupakan dalam bentuk lisan. Ditandai dengan adanya dialog antara Gomi sebagai pemberi informasi dan Daigo sebagai penerima informasi. Berdasarkan dialog pada konteks (1) diketahui sebagai berikut:

Daigo : “saudara Gomi! Apakah ibu guru Ochiai..”

Daigo bertanya kepada Gomi apakah benar ibu guru Ochiai menanyakan kabar tentang dirinya kepada seorang paman yang mengirimkan surat untuk Daigo. Daigo tidak mengetahui informasi bahwa ibu guru Ochiai menanyakan kabar tentang dirinya.

Gomi: “ibu kamu pun, mungkin punya perasaan yang sama...”

Gomi beranggapan bahwa ibu Daigo memiliki perasaan yang sama seperti ibu guru Ochiai. Perasaan yang dimaksud yaitu perasaan khawatir terhadap Daigo sehingga menanyakan kondisi Daigo.

Daigo: “... (terkejut)”

Daigo tidak mengetahui bahwa ibu Daigo dan ibu guru Ochiai khawatir terhadap dirinya, karena itu Daigo terkejut mendengar anggapan dari Gomi.

Berdasarkan sarana wacana pada konteks (1) tersebut, Daigo tidak mengetahui informasi (perasaan ibu Daigo dan ibu guru Ochiai) sedangkan Gomi beranggapan bahwa tidak hanya ibu guru Ochiai, ibu Daigo pun memiliki perasaan yang sama yaitu ingin tahu mengenai kondisi Daigo. Karena itu, pada konteks (1) *darou* memiliki makna *suiryō*. Pernyataan Gomi berdasarkan pernyataan Daigo mengenai ibu guru Ochiai membuat Gomi beranggapan bahwa ibu Daigo memiliki perasaan yang sama seperti ibu guru Ochiai. Hal ini sesuai dengan fungsi *darou* sebagai dugaan atas situasi.

Konteks 2

所長 : おまえ、ちょっと来い!

ダイゴ : え。

所長 : いいからくるんだ。

ダイゴ : な。。何だろう。。。所長と副所長がそろって。。まさか。。ク。。クビだっ
たりして。。!?!

所長 : 読んでみろ。お調子もんのおまえのことだ、地に足がつかなくなると思って、
今までわたさなかったが。。

Shochou : 'omae, chotto koi!'

Daigo : 'e..'

Shochou : 'ii kara kurunda.'

Daigo : 'na.. nandarou.. shochou to fukushochou ga sorotte.. masaka.. ku.. kubi dattarishite..!?!'

Shochou : 'yondemiro. Ochoushi mon no omae no koto da, chi ni ashi ga tsukanakunaru to omotte, ima made watasanakatta ga...'

Atasan : kamu, kesini sebentar!

Daigo : iya..

Atasan : kemarilah, ini hal yang baik.

Daigo : ada apa.. atasan dan asisten atasan bersama.. mungkinkah.. akan dipecat ?! (di dalam hati)

Atasan : coba dibaca. (menunjukkan surat-surat). Ini semua karena perbuatanmu. Tidak ada keterangan nama tempat di bawahnya (surat). Sampai sekarang surat- surat ini belum dipindahkan.

STRUKTUR SINTAKSIS

何/だろう。。。//

proN/ mod//

Nan/ darou..//

Apa/ mod//

所長/と/副所長/が/そろって。。。//

N/ part/ N/ part/ V//

shochou/ to/ fukushochou/ ga / sorotte..//

atasan/ part/ wakil atasan/ part/ berkumpul//

まさか。。。//

intrj//

masaka..//

mungkin//

クビ/だったり/して。。。!?!//

N/ mod/ V//

kubi / dattari/ shite..!?!//

leher/ mod/ melakukan//

ANALISIS KONTEKS

1. Medan wacana

Medan wacana pada konteks (2) adalah di dalam kantor Gomi. Informasi pada konteks (2) merujuk pada "Nandarou..(ada apa)". Kata 'nani'(apa) yang dimaksud yaitu suatu hal yang menyebabkan *shochou* (atasan) memanggil.

2. Pelibat wacana

Pelibat wacana pada konteks (2) yaitu Gomi sebagai pemberi informasi dan Daigo sebagai penerima informasi. Hal ini terdapat pada kalimat "kamu, kesini sebentar!" kata Gomi. "iya.." kata Daigo. Hubungan antara Gomi dan Daigo adalah Gomi sebagai atasan Daigo, sedangkan Daigo sebagai anak buah Gomi.

3. Sarana wacana

Berdasarkan konteks (2) sarana wacana dalam bentuk dialog atau lisan. Hal ini diketahui pada:

Atasan: "kamu, kesini sebentar!"

Shochou (atasan) memanggil Daigo untuk menuju ke kantornya.

Daigo: “iya..”

Daigo menyetujui perintah atasan.

Atasan: “kemarilah, ini hal yang baik.”

Shochou (atasan) mengatakan bahwa ia akan menyampaikan kabar baik untuk Daigo.

Daigo: “ada apa.. atasan dan asisten atasan berkumpul.. mungkinkah.. akan dipecat ?! (di dalam hati)”

Daigo masuk ke dalam kantor atasan dan melihat wakil atasan berada disana. Daigo beranggapan *shochou* mengatakan bentuk sarkasme (*sarcasm*) yaitu keputusan terbaik untuk memecat Daigo karena ia (Daigo) selalu membuat kesalahan dalam bekerja.

Atasan :“coba dibaca. (menunjukkan surat-surat). Ini semua karena perbuatanmu. Tidak ada keterangan nama tempat di bawahnya (surat). Sampai sekarang surat- surat ini belum dipindahkan.”

Shochou (atasan) memberikan surat-surat yang sudah terlihat usang kepada Daigo. *Shochou* (atasan) tidak memanggil Daigo untuk memecatnya. Hal ini menunjukkan bahwa anggapan Daigo salah mengenai pemecatannya.

Berdasarkan sarana wacana pada konteks (2) Daigo tidak mengetahui penyebab *shochou* (atasan) memanggil dirinya. Sedangkan *shochou* (atasan) memanggil Daigo untuk menyerahkan surat-surat yang ditujukan kepada Daigo. Perbedaan dalam penerimaan informasi tersebut menunjukkan modalitas *darou* pada konteks (2) memiliki makna *suiryō*.

Anggapan Daigo ketika atasan memanggil untuk memecat dirinya ternyata tidak benar. Anggapan tersebut merupakan dugaan Daigo setelah Daigo melihat atasan dan wakil atasan berkumpul di dalam kantor. Oleh karena itu, fungsi *darou* pada konteks (2) sebagai dugaan terhadap situasi berdasarkan apa yang telah dilihat Daigo (atasan dan wakil atasan berkumpul).

Konteks 3

大野 : 谷さん!! おつかれさん!! 大変でしたな!

谷 : なに。。 大変だったのはこいつですよ。。

大野 : なぜだろう。。 さっき無線で消防車収容のしらせを聞いたとき。。 直感的にかんじた。。 ダイゴだ。。 きっとダイゴが何かやったな、って。。

Oono : Tani san!! Otsukaresan!! Taihen deshita na!

Tani : nani.. taihen data no wa koitsu desu yo..

Oono : naze darou.. sakki musen de shoubousha shuuyou no shirase wo kiita toki.. chokkan teki ni kanjita.. Daigo da.. kitto Daigo ga nani ka yatta na, tte...

Oono : saudara Tani!! Terimakasih!! melelahkan ya!

Tani : apa.. yang lelah itu orang yang disana (menunjuk ke arah Daigo yang tertidur di rumah sakit)

Oono : (di dalam hati) mengapa.. tadi di radio tentang mobil pemadam kebakaran yang ditempatkan beberapa saat lalu.. aku merasakannya.. Daigo.. pasti Daigo yang melakukannya..

STRUKTUR SINTAKSIS

なぜだろう//

Adv/ mod//

Naze/ darou//

Mengapa/ mod//

さっき/無線/で/消防車/収容/の/しらせ/を/聞いた/とき//

N/ N/ part/ N/ N/ part/ N/ part/ V/ AdvN//

sakki/musen/ de / shoubousha / shuuyou/ no / shirase/ wo / kiita / toki//

baru saja/ radio/ part/ pemadam kebakaran/ akomodasi/ part/ pengumuman/ part/ mendengar/ saat//

直感的/に/かんじた//

Adj/ part/ V//

Chokkanteki/ ni/ kanjita//

Intuisi/ part/ merasa//

ダイゴ/だ//

N/ cop//

Daigo/ da//

Daigo/ cop//

きっと/ダイゴが/何か/やったな、って。。//

AdV/ N/ part/ adV/ V//

Kitto/ daigo/ ga/ nanika/ yattana tte//

Pasti/ daigo/ part/ sesuatu/ melakukan//

ANALISIS KONTEKS

1. Medan wacana

Medan wacana pada konteks (3) yaitu di sebuah ruangan di dalam rumah sakit dimana Daigo sedang berbaring. Informasi pada konteks (3) merujuk pada “*naze darou..(mengapa)*”, maksud dari informasi tersebut adalah alasan Oono sebagai penutur telah memiliki firasat sebelumnya mengenai apa yang akan dilakukan Daigo.

2. Pelibat wacana

Tani sebagai pemberi informasi, sedangkan Oono sebagai penerima informasi. Hal ini diketahui pada kalimat “saudara Tani!! Terimakasih!! melelahkan ya!” kata Oono. “apa.. yang lelah itu orang yang disana (menunjuk ke arah Daigo yang tertidur di rumah sakit)”. Kata Tani. Hubungan antara Oono dan Tani yaitu Oono sebagai wakil atasan di kantor pemadam kebakaran. Sedangkan Tani merupakan petugas *ambulance* senior.

3. Sarana wacana

Berdasarkan konteks (3) sarana wacana tersebut dalam bentuk lisan atau dialog percakapan antara Oono dan Tani.

Oono : “saudara Tani!! Terimakasih!! melelahkan ya!”

Oono menganggap Tani telah bekerja keras melakukan suatu hal yang menurutnya sangat melelahkan.

Tani : “apa.. yang lelah itu orang yang disana (menunjuk ke arah Daigo yang tertidur di rumah sakit).”

Tani menolak anggapan Oono bahwa dirinya bekerja keras dengan menunjuk ke arah Daigo yang terbaring. Tani menunjukkan kepada Oono bahwa Daigo lah yang bekerja keras, bukan dirinya.

Oono : “(di dalam hati) mengapa.. tadi di radio tentang mobil pemadam kebakaran yang ditempatkan beberapa saat lalu.. aku merasakannya.. Daigo.. pasti Daigo yang melakukannya..”

KESIMPULAN

Fungsi *darou* berdasarkan teori dari Miyazaki yang terdapat dalam komik *Megumi no Daigo* sebanyak satu jenis yaitu, menyatakan dugaan berdasarkan imajinasi penutur. Hal ini menunjukkan bahwa dua dari fungsi *darou* berdasarkan teori Miyazaki yaitu bentuk konfirmasi dan penilaian subjektif penutur yang mengikuti kata sifat dan kata kerja bentuk intransitif tidak ditemukan dalam makna *suiryō* pada komik *Megumi no Daigo*. Bentuk *darou* yang menyatakan dugaan penutur terhadap penyebab terjadinya keadaan, diikuti dengan *doushite*, *naze* dan sebagainya, termasuk dalam kategori *suiryō*.

Bentuk informasi yang terdapat dalam kategori *suiryō* yaitu bentuk dugaan penutur, penutur tidak memiliki kesamaan informasi dengan lawan tutur mengenai kejadian yang

diungkapkan penutur, ketidakpastian atau keraguan dari diri penutur. Tidak adanya lawan tutur sedangkan penutur tidak mengetahui kejadian yang ada, diungkapkan dengan ungkapan batin (*self conversation*) juga termasuk dalam kategori *suiryō*.

Oono telah memiliki firasat sebelumnya bahwa Daigo yang melakukan suatu hal (menggendong korban ketika *ambulance* terjebak longsor, sendirian ke rumah sakit). *Ambulance* yang terjebak longsor kemudian dievakuasi dengan mendatangkan mobil pemadam kebakaran.

Berdasarkan sarana wacana pada konteks (3) bahwa Oono beranggapan Tani telah menggendong korban ketika *ambulance* terjebak longsor adalah tidak benar. Tani menunjukkan bahwa orang yang paling berperan penting dalam melakukan hal tersebut adalah Daigo. Oono telah memiliki firasat sebelumnya bahwa Daigo yang melakukan, tetapi Oono sebelumnya tidak mengetahui secara langsung. Ketidakpastian informasi tersebut menunjukkan makna *darou* pada konteks (3) adalah *suiryō*.

Firasat Oono sebelumnya bahwa Daigo melakukan suatu hal merupakan gambaran yang ada di dalam pikiran Oono setelah mendengar informasi mengenai mobil pemadam kebakaran yang dipanggil untuk membantu *ambulance* yang terjebak longsor. Hal tersebut sesuai dengan fungsi *darou* sebagai dugaan berdasarkan situasi.

Konteks 4

影山 : (電話) 谷さん!! 病院からですが、さっきの中学生。。脳波にも頭蓋骨にも異常ないって! 7針ほど縫って自宅に帰れたそーですよ!!
谷 : そうか。。よかったな。
ダイゴ : 助かったって聞くと、やっばうれしいもんだねえ!! ただ車で病院に運んだだけでもさあ。今日は雨だから火事もおきねーだろうし、ま、ポンプ隊はやすんでよ!!

Kageyama : (denwa) Tani san!! Byouin kara desuga, sakki no chuugakusei.. nouha ni mo zugaikotsu ni mo ijoyou nai tte! Shichi hari hodo nutte jitaku ni kaereta sou desu yo!!

Tani : Sou ka.. yokatta na.

Daigo : tasukattatte kiku to, yappa ureshii mon da nee!! Tada kuruma de byouin ni hakonda dake demo saa. Kyou wa ame dakara kaji mo oki nee darou shi, ma, ponpu tai wa yasundete yo!!

Kageyama : (mengangkat telepon) saudara Tani!! Ini dari rumah sakit, anak SMP yang tadi.. katanya gelombang otak dan tulang kepala baik-baik saja! mendapat sekitar 7 jahitan kemudian bisa pulang ke rumah.

Tani : begitu ya.. syukurlah.

Daigo : begitu mendengar 'sudah selamat', pasti bahagia ya!! Biasanya dibawa ke rumah sakit dengan mobil. Hari ini karena hujan mungkin tidak ada kebakaran, petugas pemadam kebakaran bisa beristirahat ya!!

STRUKTUR SINTAKSIS

今日/は/雨/だから/火事/も/おきねー/だろう/し、/ま、/ポンプ隊/は/やすんでよ!!

N/ part/ N/ conj/ N/ part/ V/ mod/ part/ adV/ N/ part/ V//

Kyou/ wa/ ame/ dakara/ kaji/ mo/ okinee/ darou/ shi/ ma/ ponputai/ wa/ yasundeteyo//

Hari ini/ part/ hujan/ karena itu/ kebakaran/ part/ tidak muncul/ mod/ part/ sepertinya/ pemadam kebakaran/ part/ libur//

ANALISIS KONTEKS

1. Medan wacana

Medan wacana pada konteks (4) yaitu suasana kantor pemadam kebakaran Medaka ga Hama. Informasi pada konteks (4) merujuk pada "kaji mo oki nee darou (tidak ada kebakaran)". Maksud dari 'tidak ada kebakaran' merupakan pendapat Daigo mengenai akibat dari hujan.

2. Pelibat wacana

Kageyama sebagai pemberi informasi, sedangkan Tani dan Daigo sebagai penerima informasi. Hal ini terlihat dari kalimat “saudara Tani!! Ini dari rumah sakit, anak SMP yang tadi....” kata Kageyama. “begitu ya.. syukurlah” Kata Tani. “begitu mendengar ‘sudah selamat’, pasti bahagia ya!! Biasanya dibawa ke rumah sakit dengan mobil....” kata Daigo. Hubungan antara Kageyama, Tani dan Daigo merupakan rekan kerja sebagai petugas *ambulance* pada kantor yang sama dengan kantor pemadam kebakaran.

1. Sarana wacana

Sarana wacana yang terdapat pada konteks (4) adalah lisan, dalam bentuk dialog percakapan antar partisipan. Hal ini diketahui dari:

Kageyama : “(mengangkat telepon) saudara Tani!! Ini dari rumah sakit, anak SMP yang tadi.. katanya gelombang otak dan tulang kepala baik-baik saja! mendapat sekitar 7 jahitan kemudian bisa pulang ke rumah.”

Kageyama mengangkat telepon yang berdering. Telepon tersebut dari rumah sakit, untuk memberikan informasi tentang kondisi seorang anak yang telah mereka selamatkan, telah berangsur-angsur membaik.

Tani : “begitu ya.. syukurlah.”

Tani sangat senang mendengar kondisi anak tersebut membaik.

Daigo : “Hari ini karena hujan mungkin tidak ada kebakaran, petugas pemadam kebakaran bisa beristirahat ya!!”

Daigo mengungkapkan pemikirannya tentang hujan yang mengguyur pada hari itu. ia berpikir bahwa dengan adanya hujan menyebabkan kebakaran tidak terjadi, karena itu petugas pemadam kebakaran bisa santai tidak bertugas.

Anggapan Daigo tentang hujan tidak menyebabkan kebakaran merupakan dugaan yang belum diketahui (kebakaran yang belum terjadi) dari Daigo setelah dirinya melihat hujan pada saat itu. Anggapan dari Daigo berdasarkan apa yang dilihatnya, sesuai dengan fungsi pertama *darou* sebagai dugaan berdasarkan situasi berdasarkan apa yang telah dilihatnya.

Berdasarkan konteks (4) anggapan Daigo tentang tidak ada kebakaran merupakan penyebab dari hari hujan berdasarkan gambaran yang ada di pikirannya. Opini dari Daigo tersebut termasuk dalam makna *suiryō* sebagai dugaan atas suatu hal yang belum terjadi.

Konteks 5

大野 : さっきの出場で、ダイゴのやつ、またそんなムチャを。。

谷 : ああ。。一人でずんずん炎の先へ行こうとして。。ヒハッとしたよ。カッとなった時のあいつは本当。。何かに憑かれたよだよ。。自分でも抑えがきかないんだらうな。。

Oono : *sakki no shutsujyou de, daigo no yatsu, mata sonna mucha wo..*

Tani : *aa.. hitori de zunzun honou no saki he ikou toshite.. hihattoshita yo. Katto natta toki no aitsu wa hontou.. nani ka ni tsukareta yo da yo... jibun de mo osae ga kikanain darou na..*

Oono : Penampilannya tadi, tentang daigo, benar-benar...

Tani : aa.. dengan sigap memadamkan api seorang diri. Saat dia memutuskan perkara, benar-benar.. apa yang harus dilakukan.. barangkali dia tidak mampu menahan diri...

STRUKTUR SINTAKSIS

自分/でも/抑え/が/きかないん/だらうな。。 //

Jibun/ demo/ osae/ ga/ kikanain/ darouna//

proN/ conj/ N/ part/ V/ mod//

sendiri/ tapi/ cek/ tidak mendengar/ mod//

ANALISIS KONTEKS

1. Medan wacana

2. Medan wacana yang terdapat pada konteks (5) adalah di sebuah ruangan di dalam kantor Medaka ga Hama. Informasi yang merujuk pada konteks (5) yaitu “*kikanain darou* (tidak mendengar)” maksud dari *kikanain* (tidak mendengar) mengacu pada percakapan antar partisipan (Oono dan Tani) mengenai Daigo yang keras kepala, tidak mau mendengarkan orang lain atau bahkan dirinya sendiri. Pelibat wacana

Pelibat wacana yang terdapat pada konteks (5) merupakan Oono dan Tani. Tani sebagai pemberi informasi sedangkan Oono sebagai penerima informasi. Hal ini terlihat dari pernyataan Tani “aa.. dengan sigap memadamkan api seorang diri. Saat dia memutuskan perkara, benar-benar.. apa yang harus dilakukan.. barangkali dia tidak mampu menahan diri...”. Hubungan antara Oono dan Tani yaitu Oono sebagai wakil ketua di kantor pemadam kebakaran Medaka ga Hama, sedangkan Tani sebagai petugas *ambulance* senior yang telah lama bekerja di sana.

3. Sarana wacana

Sarana wacana pada konteks (5) merupakan dalam bentuk dialog antar partisipan atau secara lisan, terlihat dari setiap dialog yang ada:

Oono : “Penampilannya tadi, tentang daigo, benar-benar...”

Oono memberi komentar atas tindakan yang dilakukan oleh Daigo.

Tani : “aa.. dengan sigap memadamkan api seorang diri. Saat dia memutuskan perkara, benar-benar.. apa yang harus dilakukan.. barangkali dia tidak mampu menahan diri...”

Tani mengetahui hal yang sama tentang tindakan Daigo. Ia kemudian memberi anggapan mengenai alasan Daigo melakukan tindakan tersebut (memadamkan api seorang diri). Menurut Tani seharusnya petugas pemadam kebakaran tidak bekerja seorang diri melainkan bekerja bersama-sama.

Berdasarkan konteks (5) Tani mengungkapkan dugaan yang berkaitan tentang Daigo bahwa Daigo seorang yang keras kepala bahkan Daigo tidak mendengarkan dirinya sendiri. Opini Tani tersebut diungkapkan setelah Oono memulai pembicaraan mengenai Daigo. Opini seorang penutur termasuk dalam makna *suiryuu* yaitu mengenai dugaan penutur terhadap suatu hal yang belum diketahui kebenarannya. Pembicaraan antar partisipan mengenai informasi yang menyangkut orang ketiga (Daigo) secara dua belah pihak, tanpa mendengarkan keterangan dari Daigo merupakan informasi yang belum diketahui kebenarannya. Oleh karena itu, fungsi yang terkandung di konteks (5) adalah fungsi yang pertama yaitu sebagai dugaan berdasarkan situasi (yang telah dilihat Tani dan Oono mengenai tindakan Daigo).

Konteks 6

ダイゴ : そういえば、もう最近慣れちゃったけど。。救急のピーポーっていう出場ベル、やたらいつも鳴ってるよーな。そうだよな、急病人やケガ人はいつも市内のどこか出てるんだろーから。。救急隊は、ポンプ隊より出場が多くなるわけだあ！

Daigo : *sou ieba, mou saikin narechimatta kedo.. kyuukyuu no piipoo tte iu shutsujyou beru, yatara itsumo natteru you na.. sou dayo na, kyuubyoujin ya kega nin wa itsumo shinai no doko ka de deterun daroo kara.. kyuukyutai wa ponpu tai yori shutsujyou ga ooku Naru wake daa!*

Daigo : (berkata di dalam hati) saya teringat, sekarang saya sudah mulai terbiasa. tetapi.. sirine bel *ambulance* bisa kapanpun berbunyi. betul, pasien gawat darurat dan pasien yang terluka mungkin biasanya datang darimanapun di kota.. oleh karena itu, partisipasi tim penyelamat lebih banyak daripada pemadam kebakaran

STRUKTUR SINTAKSIS

そうだよな/急病人/や/ケガ人/は/いつも/市内/の/どこか/出てるん/だろー/から//

Sodayona/ kyuubyounin/ ya/ keganin/ wa/ itsumo/ shinai/ no/ dokoka/ deterun/ darou/ kara//

Jadi/ pasien darurat/ part/ orang yang terluka/ part/ selalu/ lokal/ part/ dimanapun/ muncul/ mod/ part//

AdV/ N/ part/ N/ part/ adV/ N/ part/ N/ V/ mod/ part//

KONTEKS

1. Medan wacana

Medan wacana pada konteks (6) adalah di dalam mobil *ambulance* saat Daigo duduk di belakang mobil *ambulance* sedangkan Tani dan Kageyama (rekan kerja Daigo) berada di kursi depan. Informasi pada konteks (6) mengacu pada “*deterun darou..*” maksud dari pernyataan tersebut adalah pasien yang berasal dari manapun. Pelibat wacana

Pelibat wacana pada konteks (6) merupakan Daigo sebagai pemberi informasi. Daigo berbicara pada dirinya sendiri tentang perbedaan petugas pemadam kebakaran dan petugas *ambulance*, yang menurutnya petugas *ambulance* lebih banyak bekerja dibandingkan petugas pemadam kebakaran. Hal tersebut terlihat di kalimat “oleh karena itu, partisipasi tim penyelamat lebih banyak daripada pemadam kebakaran...” kata Daigo.

2. Sarana wacana

Sarana wacana yang terdapat pada konteks (6) dalam bentuk dialog pribadi (satu orang partisipan). Hal ini terlihat pada dialog tunggal sebagai berikut:

Daigo : “(berkata di dalam hati) saya teringat, sekarang saya sudah mulai terbiasa. tetapi.. sirine bel *ambulance* bisa kapanpun berbunyi. betul, pasien gawat darurat dan pasien yang terluka mungkin biasanya datang darimanapun di kota.. oleh karena itu, partisipasi tim penyelamat lebih banyak daripada pemadam kebakaran.”

Daigo baru saja menjadi petugas *ambulance*. Gambaran yang ada di dalam pikirannya bahwa kebakaran lebih jarang terjadi dibandingkan jumlah pasien yang butuh pertolongan mobil *ambulance*. Karena itu, menurut Daigo petugas *ambulance* lebih sibuk dibandingkan petugas pemadam kebakaran.

Opini Daigo yang terdapat pada sarana wacana konteks (6) tersebut merupakan anggapan berdasarkan apa yang telah Daigo rasakan setelah menjadi petugas *ambulance*. Sebelumnya, Daigo merupakan petugas pemadam kebakaran. Anggapan Daigo tersebut merupakan anggapan pribadi Daigo terhadap situasi berdasarkan pengalaman Daigo sebagai petugas pemadam kebakaran. Karena itu, fungsi yang terdapat pada konteks (6) termasuk dalam fungsi yang pertama yaitu sebagai dugaan terhadap situasi (pengalaman) penutur. Anggapan pribadi termasuk ke dalam makna *suiryō* karena mengungkapkan dugaan atau opini. Berbeda dengan makna *kakunin* (konfirmasi) bahwa peran lawan tutur diperlukan dalam makna *kakunin*, sedangkan pada makna *suiryō* peran lawan tutur tidak diperlukan atau tidak ada.

Konteks 7

ダイゴ : そのかわり、「火事場」に入らなくていいだからなあ。 [あんなが無事に帰ってくる度に、おバアちゃん、仏さまにお礼をいってるのよ]。そのだよな、人たちは。。この人達の家族は、あんな思いしたことないんだろうな。。

Daigo : *sono kawari, 'kajiba' ni hainnakute ii dakara naa.. (anna ga buji ni kaettekuru tabi ni, obaachan, hotoke sama ni orei wo itteru no yo). Sono da yo na, kono hito tachi wa.. kono hito tachi no kazoku wa, anna omoi shita koto nain darou na..*

Daigo: (di dalam hati) di sisi lain, bagus karena tidak masuk kedalam ‘tempat kebakaran’.. (nenek tiap kali berdoa kepada Buddha agar pulang dengan selamat.) karenanya, orang-orang itu.. keluarga orang-orang itu, mungkin tidak mempunyai pikiran yang seperti itu.

STRUKTUR SINTAKSIS

この/人達/の/家族/は/あんな/思い/した/こと/ない/ん/だ/ら/う/な。。 //
Kono/ hitotachi/ no/ kazoku/ wa/ anna/ omoishita/ koto/ nain/ darouna..//
Ini/ orang/ part/ keluarga/ part/ itu/ pemikiran/ part/ tidak/ mod//
preN/ N/ part/ N/ part/ preN/ N/ V/ part/ V/ mod//

KONTEKS

1. Medan wacana

Medan wacana pada konteks (7) adalah suatu tempat dimana seorang anak butuh pertolongan *ambulance* karena telah terjadi kecelakaan. Anak tersebut terluka di bagian mata dan dahi kanan. Pada konteks (7) komik, terlihat Kageyama dan Tani sedang menangani korban sedangkan Daigo sedang duduk melihat cara seniornya (Tani dan Kageyama) menangani korban. Daigo baru saja berpindah pekerjaan dari petugas pemadam kebakaran menjadi seorang petugas *ambulance*. Informasi yang terdapat pada konteks (7) merujuk pada “*anna omoi koto nain darou na* (tidak ada pikiran seperti itu)”. Maksud yang ada pada kalimat tersebut yaitu tidak adanya pemikiran dari keluarga Tani dan Kageyama bahwa pekerjaan sebagai petugas *ambulance* adalah pekerjaan berbahaya.

1. Pelibat wacana

Pelibat wacana yang terdapat pada konteks (7) adalah Daigo sebagai pemberi informasi (satu orang partisipan). Hal ini terlihat pada kalimat yang diungkapkan Daigo “di sisi lain, bagus karena tidak....”

2. Sarana wacana

Sarana wacana pada konteks (7) merupakan dalam bentuk dialog pribadi (satu orang partisipan) atau lisan. Terlihat pada kalimat sebagai berikut:

Daigo: “(di dalam hati) di sisi lain, bagus karena tidak masuk kedalam ‘tempat kebakaran’.. (nenek tiap kali berdoa kepada Buddha agar pulang dengan selamat.) karenanya, orang orang itu.. keluarga orang-orang itu, mungkin tidak mempunyai pikiran yang seperti itu.”

Daigo beranggapan menjadi petugas *ambulance* lebih baik dibandingkan saat ia menjadi petugas pemadam kebakaran, karena petugas pemadam kebakaran memiliki resiko yang tinggi. Oleh karena itu, Daigo menganggap keluarga Tani dan Kageyama tidak pernah mencemaskan tentang pekerjaan mereka.

Berdasarkan sarana wacana yang terdapat pada konteks (7) bahwa Daigo menganggap keluarga Tani dan Kageyama tidak memiliki kecemasan yang sama seperti keluarga Daigo saat Daigo menjadi petugas pemadam kebakaran. Informasi mengenai kebenaran berita tentang keluarga Tani dan Kageyama tersebut belum diketahui oleh Daigo, karena Daigo tidak pernah bertemu dengan keluarga Tani dan Kageyama atau salah satu dari mereka (Tani dan Kageyama) setuju dengan anggapan Daigo. Karena itu, makna yang terkandung dalam konteks (7) adalah makna *suiryō* yaitu ketidakpastian informasi yang dipikirkan Daigo. Anggapan Daigo secara sepihak (bahwa keluarga Tani dan Kageyama tidak cemas terhadap pekerjaan mereka sebagai petugas *ambulance*) tersebut terjadi setelah Daigo melihat Kageyama dan Tani sedang menjalankan tugas mereka sebagai petugas *ambulance*. Keputusan sepihak yang dimaksud adalah Daigo tidak mengetahui secara pasti informasi tentang keluarga mereka. Misalnya, mengkonfirmasi secara langsung kepada Kageyama dan Tani, apakah keluarga mereka cemas. Karena itu, fungsi *darou* pada konteks (7) sesuai dengan fungsi pertama yaitu sebagai dugaan penutur (Daigo) terhadap situasi yang dilihatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Dahidi; Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Anna Tri L. (2011). Penggunaan Modalitas Darou dalam Drama Televisi Hokaben Karya Sakuma Noriyoshi.
- Dedi Sutedi. (2004). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Berkhidmad untuk ilmu.
- Masuoka, T. (1992). *Modariti no Bunpo*. Tokyo: Kuroshio.
- Nitta, Yoshio. (1990). *Nihongo no Modariti no Ninsho*. Tokyo: Hitsuji Shobo.
- Soda, Masahito. *Megumi no Daigo*. Jilid ke – 5. Tokyo: Shogakukan.
- Yoshio, Nitta. (2009). Nitta Yoshio: *Nihongo Bunpou Chosakusen*. Tokyo: Hitsuji Shobou.

WEBSITE

http://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=R75OAgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA131&dq=modality+probability+japanese&ots=YhWSIa1Bgr&sig=1sJb615vqhs6CGZEXM5GZjDyFN4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false [diunduh tanggal 4 Maret 2014]

<http://kbbi.web.id>

<http://web.mit.edu/fintel/www/ks-sub7-slides.pdf> [diunduh tanggal 5 Mei 2014]

http://www.gc.cuny.edu/CUNY_GC/media/CUNY-Graduate-Center/PDF/Programs/Linguistics/LIBA/Genuardi_QP1.pdf

<http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Jejak-Halliday-dalam-Linguistik-Kritis-dan-Analisis-Wacana-Kritis-Anang-Santoso.pdf> [diunduh tanggal 22 juli 2014]
[diunduh tanggal 13 Mei 2014]

www.Jisho.org